

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Palu)

Arno. N ^{1*}Ahmad Syahid ² & Saepudin Mashuri³

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: Arno.nur3@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

KATAKUNCI

Hasil belajar, Peran guru & Pembelajaran PAI masa pandemi.

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengakibatkan seluruh rangkaian pembelajaran harus beradaptasi terhadap situasi dan kondisi yang disebabkan pandemi termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, guru dituntut ekstra dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan selalu berupaya agar hasil belajar selalu meningkat walau pembelajaran dilaksanakan secara terbatas, upaya tersebut baik berupa penyediaan bahan ajara, penggunaan metode serta pemilihan strategi yang dirasa tepat. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga domain belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Palu dengan melakukan perbandingan hasil belajar tiap semester dan antara hasil belajar PAI sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

1. Pendahuluan

Seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada pembelajaran, dengan guru yang berfungsi sebagai pengontrol utama. Kegiatan pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik atas dasar korelasi timbal balik yang terjadi dalam suatu sistem pendidikan guna mencapai hasil yang diinginkan. Akan tetapi, aktivitas pembelajaran selama dua tahun terakhir terkendala dampak wabah Coronavirus disease-19 (Covid-19) yang melanda dunia secara global termasuk Indonesia, yang mengakibatkan segala sektor termasuk sektor pendidikan.

Dunia pendidikan Indonesia sejak awal merebaknya wabah covid-19 mengalami perubahan layanan akibat dari wabah ini. Oleh sebab itu dunia pendidikan khususnya di Indonesia dituntut untuk melakukan perubahan dari cara mengajar, bimbingan, pendidikan dan layanan administrasi lainnya. Selama pandemi covid-19 kegiatan pendidikan menyesuaikan dengan peraturan pemerintah dalam upaya pencegahan merebaknya wabah covid-19 mulai dari pembelajaran dilakukan online secara keseluruhan hingga penerapan PSBB level 1 sampai dengan level 4. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Evy Aldiyah yang mengatakan bahwa semenjak dimulainya pembelajaran di masa pandemi covid-19 sekolah mengikuti kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Akibat dari kebijakan tersebut adalah berubahnya cara belajar peserta didik dan cara mengajar guru, perubahan tersebut juga mempengaruhi gaya belajar dan hasil belajar. (Aldiyah, E., 2020)

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem yang berbeda dengan sebelumnya mengakibatkan peserta didik harus menyesuaikan dengan hal yang baru dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar. Oleh karena itu guru dituntut lebih dalam mempersiapkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih tepat. Keberhasilan suatu model atau media dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru serta ciri khas para peserta

didiknya. Seperti yang dijelaskan oleh Nakayama dalam Wahyuni Aji yang menyatakan bahwa, dari semua literature pada *e-learning* tidak semua guru dan peserta didik akan berhasil dalam menerapkan pembelajaran daring. Ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik serta kemampuan guru saat menjalankan program dalam pembelajaran daring. (Nakayama & Yamamoto, 2020).

Beraskan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, capaian dalam pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dan karakteristik peserta didik sehingga dapat terlihat bagaimana hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang ditentukan melalui evaluasi atau penilaian pengukuran hasil belajar. Selain itu, untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Suatu pembelajaran tidak lepas dari penilaian atas kemampuan dan prestasi yang dicapai peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pemberian hasil belajar juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh peserta didik digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas lembaga pendidikan dan kesuksesan peserta didik dalam belajar. Pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pembelajaran terbatas, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran tetap berjalan walaupun dilaksanakan menggunakan sistem online serta tatap muka terbatas di sekolah seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Palu, Pemanfaatan media atau bantuan dalam pembelajaran diakui oleh banyak ahli pelatihan sangat bermanfaat dalam pembelajaran latihan baik dilaksanakan didalam maupun diluar ruang belajar, terutama membantu dalam pengembangan lebih lanjut hasil belajar peserta didik. Latihan-latihan pembelajaran akan terjadi dengan sukses dengan asumsi mereka terjadi dengan cara yang sistematis, menarik, menyenangkan dan menyenangkan.

Mendidik bukan hanya sekedar menghasilkan peserta didik cerdas secara intelektual, tetapi harus menciptakan dan membina watak dan jiwa peserta didik, sedangkan mengajar lebih cenderung membuat peserta didik cerdas pada penguasaan pengetahuan, guru juga menjadi seorang figure yang mesti menampilkan teladan yang baik kepada peserta didik sehingga dapat memberikan motivasi, baik pada saat proses pembelajaran ataupun di lingkungan sekolah (Hawi, A., 2013). Mempunyai kecerdasan kognitif ilmu pengetahuan bukan tujuan satu-satunya pendidikan agama Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlakulkarimah, berguma bagi orang banyak, serta negara adalah tujuan pendidikan agama Islam yang sebenarnya. Ilmu yang sebenarnya adalah ilmu yang ditemukan sehari-hari guna keberlangsungan kehidupan yang baik serta menjadikan Al-quran dan sunnah menjadi pedoman.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Palu pada saat ini dilakukan dengan dua sistem yaitu online dan offline (*shift*). Pembelajaran tatap muka di sekolah mewajibkan seluruh peserta didik, tenaga pendidik serta kependidikan yang berada di lingkungan sekolah mematuhi protokol kesehatan ketat. Peserta didik mengikuti pembelajaran dimulai pukul 07.30 hingga pukul 11:30 tanpa ada jeda waktu istirahat, dan peserta didik dihimbau agar segera meninggalkan lingkungan sekolah apabila pembelajaran sudah selesai.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Strategi Pembelajaran PAI

Menurut Kemp, strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mesti dilaksanakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah disepakati dapat tercapai secara efektif dan efisien (Majid, A., 2014). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai rencana yang tepat mengenai kegiatan agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan (KBBI, 2008). Strategi juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan.

Adapun dalam perspektif psikologi, Reber dalam Muhibbin menjelaskan bahwa kata strategi berarti taktik atau tindakan terencana terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu (Djamarah, B, S., 1996). Secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya

mendapatkan sasaran yang telah ditentukan Sedangkan pembelajaran merupakan *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut *instruksi* atau *intruere* yang berarti menyampaikan gagasan dan pikiran. Dengan demikian arti instruksi dalam penyampaian pikiran atau pendapat yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, B., 2008). Menurut paham aliran behavioristik, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk tingkah laku yang diharapkan dengan menyediakan stimulus atau lingkungan. Sedangkan aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai metode guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berpikir, mengenal dan memahami suatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistic mendeskripsikan pembelajaran sebagai langkah memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memiliki bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru pada setiap jenis kegiatan pembelajaran (Alhabsyi, F., & Hasanah, F., 2021).

Mereka perlahan-lahan akan tumbuh dengan kesadaran identitas sebagai makhluk spiritual yang terhubung dengan alam semesta dan penciptanya. Selain itu, tujuan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak lain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan atau potensi yang ada dalam dirinya dalam hal ini adalah potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian (Alhabsyi, F., & Hasanah, F., 2021).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dimana guru melakukan peranan dalam kegiatan belajar mengajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Atau strategi pembelajaran merupakan keseluruhan dari prosedur dan metode yang menitik beratkan pada pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dan dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran PAI merupakan usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran terhadap peserta didik yang menekankan pada aspek aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik yang mengenal, memahami dan menerapkan ajaran agama Islam sehingga terwujudnya peserta didik yang berkarakter religius dan bertakwa kepada Allah Swt.

Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu :

- a) Strategi pembelajaran Afektif
- b) Strategi ekspositori
- c) Strategi kooperatif
- d) Strategi inkuiri
- e) Strategi elaborasi

2.2 Hasil belajar peserta didik

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kemampuan berpikir atau informasi. Seorang individu dikatakan belajar jika dalam diri individu tersebut terdapat suatu rangkaian tindakan yang menyebabkan terjadinya penyesuaian tingkah laku. Sementara itu, menurut Robert M, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kapasitas manusia yang terjadi setelah belajar terus-menerus, bukan hanya disebabkan oleh siklus perkembangan (Sagala, S., 2003). Secara institusional, Pembelajaran dianggap sebagai suatu proses dimana lembaga memvalidasi (pengabsahan) otoritas peserta didik atas mata pelajaran yang telah dipelajari. Bukti kelembagaan pembelajaran dapat ditemukan dalam kaitannya dengan pembelajaran, artinya Semakin baik tingkat pengajaran guru, maka semakin tinggi pula kualitas pekerjaan peserta didik, yang selanjutnya disampaikan dalam bentuk nilai atau *grade*.

Purwanto menyatakan sesungguhnya, hasil dari belajar adalah perubahan aktivitas yang menyebabkan individu mengubah sikap dan perilaku mereka. Perubahan ini dapat menyebabkan perubahan positif dan dapat menyebabkan perubahan negatif (Purwanto, 2013). Kinerja guru dan orang tua sangat diharapkan untuk mengimbangi peserta didik selama proses belajar.

Pada teori Skinner, belajar yaitu secara khusus, adaptasi bertahap atau perubahan perilaku. Ketika orang belajar dan merespon secara positif, belajar juga dianggap sebagai sikap (Sagala, S., 2003). Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam yang tidak hanya sekedar mengharapkan hasil berupa peningkatan pada kognitif yang berupa peningkatan hasil pengetahuan atau pemahaman melainkan juga dari ranah afektif (sikap) dan juga ranah psikomotor (kepekaan atau keterampilan). Mengambil hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka bereaksi dan mempertimbangkan bagian yang berfungsi selama kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mempengaruhi hasil belajar yang diikuti. Oleh sebab itu, pentingnya menanamkan nilai ketaatan kepada peserta didik agar dapat menunjukkan hasil dari tujuan pembelajaran. Skinner menjelaskan bahwa, interaksi antara stimulus serta respon yang terjadi melalui hubungan dengan lingkungan akan menyebabkan perubahan perilaku .

Maka dari itu, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Hasil belajar dibagi menjadi lima kategori oleh Gagne: pengetahuan linguistik, kemampuan intelektual, strategi kognitif, perilaku, dan keterampilan fisik. Pada dasarnya, tujuan pendidikan, serta tujuan kurikuler dan instruksional, dikembangkan menggunakan definisi hasil belajar Benjamin Bloom, yang dibagi menjadi tiga kategori: domain kognitif, emosional, dan psikomotor (Sudjana, 2013). Ranah hasil belajar Bloom terbagi menjadi tiga, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga kemampuan tersebut memiliki tingkat implementasinya masing-masing. Dimana ketiganya dapat berperan dan dapat saling mempengaruhi, walaupun jenis pembelajaran kognitif lebih umum dibandingkan afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari penilaian dalam aktivitas pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan yang menyatakan bahwa, standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Tirtomoyo, K., 2010). Penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan beberapa teknik penilaian baik berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lainnya yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat kemampuan atau perkembangan peserta didik.

Menurut Slameto, ada dua jenis unsur yang dapat mempengaruhi proses belajar, yaitu pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Faktor internal adalah yang ada di dalam diri peserta didik, sedangkan variabel eksternal adalah yang berada di luar peserta didik (Slameto, 2013). Adapun faktor internal mencakup faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

3. Methodologi

Penelitian ini, yaitu jenis Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang didefinisikan sebagai penelitian yang komprehensif, mendalam, dan rinci tentang peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Palu. Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu metode pendekatan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dimana secara umum pendekatan tersebut lebih sesuai jika pokok pertanyaan sesuai penelitian berkenaan dengan “bagaimana” atau “mengapa” (Yin, K, R., 2002). Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dalam hal ini yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Dan data sekunder mencakup dokumen, arsip, notulen dan lain sebagainya yang berada di lingkungan SMA Negeri 1 Palu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Palu

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Palu pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan sistem *shift* atau bergantian. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya penularan virus covid-19 di lingkungan sekolah agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penilitian untuk mendeskripsikan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara kualitatif pada peserta didik kelas XI MIPA3.

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak luput dari upaya yang dilakukan oleh guru baik dalam menyediakan materi pembelajaran, media, model dan strategi pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Palu, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan strategi yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu strategi inkuiri. Selain menerapkan strategi tersebut guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga menggunakan strategi khusus yang hanya dimiliki oleh guru tersebut.

Untuk membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Palu pada masa pandemi covid-19 peneliti mengumpulkan hasil belajar peserta didik yang sama sejak kelas X semester ganjil dan genap sampai dengan kelas XI semester ganjil yang menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti peserta didik meningkat di tiap semesternya dengan nilai rata-rata kelas X semester ganjil 83.2 dan semester genap 86.3, sedangkan pada saat kelas XI semester ganjil 94.6 dengan persentase kenaikan dari kelas X semester ganjil sampai kelas XI semester ganjil sebesar 12.05%.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan inkuiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Palu telah efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meski demikian nilai ketuntasan seluruh peserta didik mencapai 100% dengan nilai terendah 80 atau di atas nilai KKM yaitu 65. Peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palu tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar yang diperoleh bukan sekedar sebuah legalitas agar sekolah terlihat baik di mata masyarakat, akan tetapi sebagai bukti kemampuan yang profesional yang dilakukan oleh guru dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menjaga konsistensi mutu pendidikan terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi covid-19.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa, hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Palu pada masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan penerapan strategi yang bersifat umum dan strategi khusus, hal tersebut berdasarkan hasil laporan belajar peserta didik yang sama pada kelas X semester satu dan dua tahun ajaran 2020/2021 dan pada saat kelas XI semester satu tahun ajaran 2021/2022. Setelah mengetahui hasil belajar peserta didik pada masa pandemi, dilakukan perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum masa pandemi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.

Referensi

- Aldiyah Evy, (2020). Perubahan Gaya Belajar di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Vol. 3 No. 1.
- Alhabsyi, Firdiansyah, and Faridahtul Hasanah. "PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 12 PALU." *Scolae: Journal of Pedagogy* 4.1 (2021).
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawi, Akmal, (2013). *Kompetensi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- K. Yin, Robert, (2002). *Studi Kasus: Desai & Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul, (2014). *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*, Cet. II Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

-
- Nakayama dan Yamamoto dalam Wahyuni, (2020). Dampak Covid Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah, *Jurnal Edukasi: Jurnal JIP* Vol. 2, No 1.
- Purwanto, (2013) *Evaluasi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, Syaiful, (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet.
- Slameto, (2013). *Belajar dan Pengaruh Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Sudjana, (2013). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung:Ar-Ruzz.
- Tirtomoyo, Kanisius, (2010). Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar, <https://123dok.com/article/prinsip-prinsip-penilaian-hasil-belajar-landasan-teori.y837ko2q>, diakses pada tanggal 12 November 2021.
- Warsita, Bambang, (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.